

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan PBB yang menangani narkoba dan kejahatan (UNODC) melaporkan bahwa pasar narkoba global saat ini terus meluas dan semakin kompleks. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi aparat penegak hukum maupun lembaga yang bertanggung jawab dalam penanganan masalah narkotika.¹

Dalam satu dekade terakhir, penyalahgunaan narkoba mengalami peningkatan. Pada tahun 2009, jumlah pengguna narkoba di dunia mencapai sekitar 210 juta orang atau 4,8% dari total populasi. Angka tersebut meningkat pada tahun 2018 menjadi sekitar 269 juta orang atau 5,3% dari populasi dunia, yang berarti terjadi kenaikan sebesar 0,5%. Dan pada tahun 2018 DJBC yang bekerja sama dengan POLRI, TNI, dan BNN berhasil menyelesaikan 80 penyeludupan narkoba, dengan total narkotika yang diamankan sebanyak 2,876 ton.²

Perkembangan pasar narkoba global ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain meningkatnya urbanisasi, pertumbuhan ekonomi, serta semakin beragamnya jenis narkoba yang beredar.³

Narkoba ilegal menjadi penyebab penderitaan yang sangat besar bagi manusia. Kelompok yang paling rentan, khususnya generasi muda, menjadi pihak yang paling terdampak oleh krisis ini. Para pengguna narkoba serta individu yang berupaya mengatasi kecanduan menghadapi berbagai hambatan, mulai dari dampak buruk zat itu sendiri, stigma dan diskriminasi sosial, hingga penanganan yang kerap bersifat keras dan kurang efektif.

Permasalahan narkoba di tingkat global merupakan isu yang kompleks dan memengaruhi jutaan orang di seluruh dunia. Berdasarkan Laporan Narkoba Dunia, jumlah pengguna narkoba secara global hampir mencapai 200 juta orang.⁴

¹ United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), *the drugs problem and organized crime, illicit financial flows, corruption and terrorism*, world Drug Report, United Nations publication, 2017, hlm. 15-19.

² Nurfasa Wira Sakti, memerangi Narkoba, *Media Keuangan*, Vol. Xiii, No. 127, April 2018, hal. 3.

³, di unduh pukul 16:35 WIB, tanggal 21 juli 2025.

Fathurrohman. (2020, 13 November). Penyebab berkembangnya pasar narkoba dunia. Kumparan. Diambil dari <https://kumparan.com/fathurrohman0920/penyebab-berkembangnya-pasar-narkoba-dunia-1ua6trq1GuT>

⁴ Uyat Suyatna, Evaluasi Kebijakan Narkotika pada 34 Provinsi Di Indonesia, *Sosiohu- maniora-jurnal ilmu-ilmu sosial dan humaniora*, Vol. 20, No. 2, Juli 2018, hlm. 168-176; Mttew S. Jenner, International Drug Trafficking : A Global Problem With a Domestic Solution, *Indiana journal of global legal studies*, Vol. 18, issue

Masalah ini melibatkan berbagai kalangan, mulai dari individu yang mengalami gangguan penggunaan zat hingga masyarakat yang terdampak oleh peredaran narkoba dan aktivitas kejahatan terorganisir. Selain itu, persoalan narkoba memiliki keterkaitan erat dengan berbagai bentuk kejahatan lain seperti korupsi, kejahatan ekonomi, dan terorisme. Oleh karena itu, penanganannya memerlukan pendekatan berbasis ilmiah dan bukti yang menitikberatkan pada upaya pencegahan serta pengobatan..⁵

Kondisi penyalahgunaan narkotika di berbagai negara menunjukkan situasi yang beragam. Di Amerika Serikat, negara ini dikenal sebagai salah satu konsumen terbesar obat-obatan terlarang di dunia, dengan sekitar 6% penduduknya terlibat dalam penggunaan narkoba. Hal ini mencerminkan tantangan besar dalam pengendalian narkotika, meskipun negara tersebut memiliki perekonomian yang maju.

Sementara itu, di Islandia, penggunaan obat-obatan, khususnya jenis opiat, mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Di Thailand, berdasarkan keterangan Prof. Dr. Manop Kanato sebagai konsultan Office of the Narcotics Control Board (ONCB), pada tahun 2019 tercatat sekitar 348 orang per 100.000 penduduk ditangkap karena terlibat dalam kejahatan narkotika.

Di Rusia, media pro-Kremlin *Izvestia* melaporkan bahwa berdasarkan data yang ada, aparat setempat berhasil menyita sekitar 5,2 ton kokain dengan nilai mencapai 350 miliar rubel (sekitar Rp55,4 triliun) dalam periode 2023 hingga 2024. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan hingga sepuluh kali lipat dibandingkan dengan periode sebelumnya.⁶

Perkembangan tindak kejahatan saat ini tidak lagi terbatas pada wilayah satu negara, melainkan telah melintasi batas-batas antarnegara. Dalam beberapa tahun terakhir, peredaran berbagai jenis narkotika di Indonesia menjadi hal yang semakin umum dan menjadi persoalan serius yang harus ditangani oleh pemerintah.

Masalah ini penting karena negara memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa generasi muda terbebas dari jeratan narkotika, mengingat dampaknya yang dapat merusak masa depan bangsa. Oleh sebab itu, perlindungan terhadap anak, khususnya dalam kasus

2, Article 10, 2011, hlm. 901-927; Bharath Chakravarthy, Syam Shah dan Shahram Lotfipour, Adolescent Drug Abuse-Awareness & prevention, *Indian J Med Res*, Vol. 137, No. 6 June 2013, hlm. 1021-1023.

⁵ United Nations. (n.d.). Drugs. United Nations. Diambil dari <https://www.un.org/en/global-issues/drugs>

⁶ Teniwut, M. (2024, 26 Juni). Inilah deretan negara yang paling banyak menggunakan narkotika. Media Indonesia. Diambil dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/680630/inilah-deretan-negara-yang-paling-banyak-menggunakan-narkotika>

tindak pidana narkoba, menjadi sangat krusial karena anak merupakan generasi penerus bangsa.⁷

Berdasarkan beberapa peristiwa yang telah diuraikan, penulis merangkum sejumlah kasus kejahatan narkoba di Indonesia yang tengah menjadi perhatian, antara lain:

- a) Aparat berhasil menyita 224 kilogram sabu dan 11.356 butir ekstasi dari kurir yang terlibat dalam jaringan internasional.
- b) Terungkap bahwa mantan Kepala Satuan Narkoba Lampung Selatan diduga meloloskan sekitar 150 kilogram sabu ke Pulau Jawa.
- c) Sebanyak 19 orang pengedar narkoba berhasil diamankan oleh Polres Cimahi beserta sejumlah barang bukti yang disita.
- d) Jaksa Penuntut Umum menuntut Fariz RM dengan hukuman 6 tahun penjara karena telah empat kali terjerat kasus narkoba.
- e) Seorang kurir ganja seberat 46 kilogram di Medan dituntut hukuman 18 tahun penjara.⁸

Adapun Menurut pendapat ahli tentang perkembangan narkoba di era sekarang :

Dr. Siti Herlina (Ahli Toksikologi, UI)

- Narkoba saat ini lebih beragam dan sintetis, seperti sabu cair, tembakau gorila, hingga obat-obatan kimia yang dimodifikasi.
- Tren penyalahgunaan narkoba jenis baru (NPS – New Psychoactive Substances) meningkat karena belum semua masuk daftar pelarangan.
- Remaja dan pelajar jadi sasaran utama karena harga lebih murah dan mudah didapat lewat internet/dark web.

BNN (Badan Narkotika Nasional) & UNODC

- Banyak kasus narkoba kini dilakukan lintas negara dan terorganisir.
- Indonesia bukan hanya pasar, tapi juga transit narkoba jenis baru menuju Australia dan negara lain.

⁷ Utami, Ika R. (2014). Kebijakan Aplikasi Dalam Tindak Pidana Narkoba Yang Dilakukan Oleh Anak Di Pengadilan Negeri Semarang. Jurnal Law Reform, Vol 9, (No.2), pp.98-109.

⁸(sumber) diunduh pukul 14:47, tanggal 23 juli 2025.

[Media Monitoring - BNN - Badan Narkotika Nasional](#) dan [Berita Terkini Harian Kasus Narkoba Terbaru Hari Ini - Kompas.com](#)

- Peningkatan penggunaan prekursor narkotika, seperti bahan kimia pembuat sabu, sangat mengkhawatirkan.

Prof. Muzakir (Ahli Hukum Pidana UII)

- Sistem hukum di Indonesia masih terlalu menitikberatkan hukuman penjara, bahkan untuk korban penyalahgunaan narkoba.
- Harus ada reformasi hukum: rehabilitasi bagi pengguna, hukuman berat untuk pengedar dan bandar.
- Banyak jaksa dan hakim tidak menerapkan pedoman rehabilitasi secara konsisten meski regulasinya sudah ada.

Indonesia Judicial Research Society (IJRS)

- Dalam risetnya, IJRS menemukan bahwa meski ada Pedoman Jaksa Agung tentang restorative justice (Pedoman 11 dan 18 Tahun 2021), pelaksanaan di lapangan masih sangat terbatas.
- Faktor penghambat: kurangnya balai rehabilitasi, persepsi masyarakat bahwa semua pengguna harus dihukum, dan kurangnya edukasi aparat.
- Jaksa Agung menyatakan, korban penyalahgunaan narkotika lebih tepat direhabilitasi, bukan dipenjara, sesuai dengan semangat restorative justice—proses yang cepat, sederhana, dan biaya ringan⁹

Menurut pemerhati

narkotika di Sumatera utara :

Hinca Pandjaitan, yang berasal dari Sumatera Utara, menyampaikan bahwa tingginya prevalensi narkoba ini tidak hanya disebabkan oleh faktor sosial, tetapi juga karena wilayah yang memiliki banyak perkebunan dan nelayan.¹⁰

Muhadjir, mengatakan bahwa permasalahan yang saat ini harus dicarikan solusi adalah bagaimana menekan angka penyalahgunaan NAPZA dan mendorong masifnya upaya

⁹ (sumber) di unduh pukul, 20:45, tanggal 25 juli 2025.

Setyawan, E. H. (2024, 9 Februari). Audiensi dengan BNN, Jaksa Agung: kejahatan lintas negara yang bahayakan generasi muda. Story Kejaksaan. Diambil dari <https://story.kejaksaan.go.id/agenda-pimpinan/audiensi-dengan-bnn-jaksa-agung-kejahatan-lintas-negara-yang-bahayakan-generasi-muda-82770-mvk.htm>

¹⁰(sumber) di unduh pukul, 20:45, tanggal 25 juli 2025.

Ibra, N. (2025, 5 Mei). Sumatera Utara: Lima tahun berturut-turut menjadi juara nasional penyalahgunaan narkoba. Kuatbaca.com. Diambil dari <https://kuatbaca.com/kriminal/sumatera-utara-lima-tahun-berturut-turut-menjadi-juara-nasional-penyalahgunaan-narkoba-17464276128623-1311601>